

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Pembelajaran Fiqih Melalui *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial

1. Pengelolaan Pembelajaran

a. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan itu berasal dari kata "kelola" dan istilah lainnya, yaitu "manajemen" yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to manage* yang berarti supervisi, mengatur, mengelola, melaksanakan, dan memperlakukan. Peraturan dan kebijakan di suatu tempat atau proses dalam arti memberikan penilaian terhadap semua hal pelaksanaan untuk menciptakan tujuan tersebut. Menurut Abdul Kodir pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.¹

Pengelolaan adalah suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Karena tanpa adanya pengelolaan yang matang maka, suatu tujuan pendidikan tidak dapat diwujudkan secara komprehensif, optimal, efektif dan efisien.

Pengelolaan yaitu suatu kegiatan yang telah direncanakan secara keseluruhan, mulai dari bakat, potensi untuk mencapai tujuan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengelolaan pembelajaran disini suatu aktivitas penyelenggaraan hubungan sosial guru dengan anak didik dalam referensi belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal maka ada empat macam pengelolaan pembelajaran yaitu:

1) Pengelolaan siswa

Siswa disini lebih mandiri dalam wawasan belajar untuk kegiatan di kelas. Anak didik di dalam kelas ada terjadinya

¹ Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat pada Siswa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 165-166.

² H.M. Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 39-67.

suatu kemampuan bakat, potensi, kualitas yang sangat berbeda-beda, pendidik wajib mengetahui seberapa persen kemampuan anak didik dalam memberikan atau mengatur anak didik dalam bekerja kelompok, berpasangan dan individu, anak didik dikelompokkan sesuai kemampuan, tujuannya komunikasi dengan teman sekelasnya berjalan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.³

2) Pengelolaan guru

Pendidik merupakan sebagai seorang wali murid yang sementara saat di madrasah, sehingga apapun kegiatan disekolahan itu merupakan tanggung jawab seorang guru. Pendidik bisa memberikan bimbingan, arahan, mengatur agar anak didik mendapatkan pengetahuan dalam mengembangkan potensi dan bakat dapat berkembang secara optimal.

3) Pengelolaan pembelajaran

Berkembangnya pembelajaran pendidikan agama Islam pendidik dituntut lebih berkompeten dalam penerapan model, metode, dan sesuai harapan isi dari materi yang diharapkan.

4) Pengelolaan lingkungan kelas

Menciptakan belajar yang indah, bagus dan kondusif sangat diperlukan seorang pendidik untuk memberikan motivasi dapat anak didik semangat dalam dirinya untuk proses pembelajaran. Kemudian yang diutamakan anak didik yaitu ketika belajar, sistem belajar, lampu penerangan harus lebih terang, berdoa sebelum belajar, tempat duduk disesuaikan, meja belajar di buat nyaman mungkin, hal ini dapat dipelajari materi dan suasana ruangan tertata dalam pembelajaran.⁴

Pembelajaran adalah penyampain seorang pendidik merubah anak didik menjadi yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, menyediakan lingkungan yang indah atau stimulus. Tugas utama pembelajaran yaitu mendorong anak didik berinovasi, saling berhubungan sosial dengan lingkungan, peristiwa yang diawali dengan pengalaman yang

³ Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat pada Siswa*, 169.

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan I*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 274-277.

terjadi di sekitarnya. Pondasinya semua anak didik memiliki pendapat dan wawasan tersendiri yang potensi ia miliki secara harfiah. Dari pengetahuan yang utama, anak didik selalu memahami informasi dari lingkungan sekitar dalam menangkap suatu aktivitas tersebut, maka pendidik dalam memberikan masalah atau permasalahan dengan anak didik harus memahami, melihat dan menelaah sejauh mana anak didik pengalaman selama berinteraksi di lingkungan sekitar. Memberikan peluang anak didik dalam menemukan pengetahuan dan mengimplementasikan gagasan yang telah ditemukan.

Proses kegiatan belajar mengajar yang utama eksplorasi konsep, di dalam kegiatan kelas anak didik diberikan suatu kesempatan dalam menuangkan pendapat atau gagasan sesuai potensi yang dimiliki anak tersebut. Anak didik selalu diberikan kesempatan dalam mencari topik sendiri jawaban dengan problem tersebut, berhubungan dengan hasil penelaahan dan pengalaman anak didik tersebut. Demikian, pembelajaran anak didik bisa dilihat dari bakat anak didik secara berkarakter. Saat ini anak didik dituntut selalu belajar aktif dengan suatu gagasan, dengan konsep-konsep dan prinsip.

Ciri khas pembelajaran adalah memberikan suri tauladan, berakhlakul karimah, membimbing, memberikan contoh untuk anak didik berpikir kritis, bertanggung jawab, dan terampil secara mental dan fisik. Jangan menyerah dalam berlatih anak didik harus terampil dalam bertindak, melihat suatu keadaan, berpikir kritis syarat awal dalam menciptakan pembelajaran, sehingga mutu bisa dirasakan.⁵

Secara universal, manajemen pembelajarn yaitu memberikan suatu fasilitas yang sangat berbeda-beda dalam pembelajaran anak didik di lingkungan sosial, intelektual dan emosional di sekitarnya. Fasilitas

Fasilitas ini mungkin anak didik dalam kegiatan belajar di kelas, suasana tercipta di sosial selalu memberikan kedisiplinan, berkembangnya intelektual, memberikan

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 23-24.

pelayanan yang baik, berkembangnya emosional dan keterampilan untuk reward pada anak didik.⁶

Dari semua penjelasan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa mengkaitkan pengelolaan pembelajaran merupakan sebagai proses sistem untuk melihat bakat, minat secara optimal, dalam mendukung tercapainya tujuan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar tujuan sesuai dengan sasaran. Selain itu mengaitkan dan mengkaji faktor-faktor mempengaruhi proses pengelolaan pembelajaran Fiqih yang menggunakan *group investigation* untuk meningkatkan kecerdasan sosial.

b. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Pembelajaran

1) Tujuan Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Husaini Usman tujuan pengelolaan pembelajaran antara lain:

- a) Terwujudnya situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan maupun kegiatan pembelajaran yang aktif kreatif, afektif dan bermakna,
- b) Menciptakan anak didik aktif, kreatif, inovatif dan terbuka dalam mengembangkan potensi, bakat, minat diri anak didik agar memiliki spirit keagamaan, mengendalikan diri, kecerdasan sosial, serta sikap yang diperlukan untuk mematuhi norma masyarakat,
- c) Lebih kompeten dalam menguasai lima kompetensi yang di atur dalam tenaga kependidikan,
- d) Tujuan pendidikan tercipta yang sangat bagus,
- e) Pelatihan tenaga kependidikan dalam menangani administrasi pendidikan,
- f) Memberikan fasilitas kepada anak didik sesuai tanggung jawab, tertib dan apa yang diinginkan sesuai yang diraih,
- g) Membuat awalan dalam perencanaan pendidikan yang lebih baik
- h) Lebih baik meningkatkan nilai positif dalam pendidikan. Maka dengan tujuan tersebut sesuai dengan sasaran⁷

⁶ H. A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 166.

⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan I*, 94-95.

2) Fungsi Pengelolaan Pembelajaran

Perlu dijelaskan fungsi-fungsi pengelolaan pembelajaran, adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a) Perencanaan

Perencanaan adalah awalan dalam mempersiapkan, serangkaian kegiatan dalam mengambil masa yang akan datang untuk kearah kedepannya, untuk menciptakan tujuan atau sasaran yang memadai. Dalam Perencanaan selalu ada yang dilakukan, siapa, dimana, bagaimana dan kapan dalam pelaksanaannya. Perencanaan atau awalan ditinjau dari dua adalah menurut luas dan sempit problem diselesaikan juga menurut pendek dan panjangnya tujuan yang tercapai dan menurut jangka dalam menyelesaikan.⁸

Perencanaan merupakan suatu tindakan merumuskan apa, bagaimana, siapa dan bilamana sesuatu kegiatan akan dilakukan. Kategori perilaku ini termasuk membuat keputusan mengenai sasaran, prioritas, strategi, struktur formal, alokasi, sumber-sumber daya, menunjukkan tanggung jawab dan pengaturan kegiatan-kegiatan. Perencanaan disebut juga sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Oleh karena itu perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, dimana keputusan dan tindakan efektif di laksanakan.⁹

Secara umum perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses penyusunan rencana yang harus diperhatikan adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan yaitu dengan

⁸ H. A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 14-15.

⁹ H.M. Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, 84-86.

mengumpulkan data, mencatat dan menganalisa data serta merumuskan keputusan.

Langkah-langkah perencanaan yaitu:

- (1) Merencanakan dari awal untuk sasaran yang tepat
- (2) Sasaran menciptakan setiap unit di dalam aktivitas
- (3) Kegiatan yang telah ditetapkan agar memberikan tujuan dengan cara yang sistematis.¹⁰

Prinsip-prinsip perencanaan perencanaan yaitu:

- (1) Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai
- (2) Mempertimbangkan efisiensi
- (3) Praktis dapat dilaksanakan
- (4) Mempertimbangkan potensi sumber daya yang ada
- (5) Komprehensif, berwawasan luas
- (6) Integrited, terpadu dengan semua komponen terkait
- (7) Berorientasi ke masa depan
- (8) Fleksibel, mudah disesuaikan dengan perubahan lingkungan
- (9) Mengikutsertakan komponen-komponen terkait
- (10) Jelas, tidak menimbulkan interpretasi ganda.

Ada beberapa manfaat perencanaan adalah:

- (1) Menghasilkan rencana yang dapat dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian
- (2) Rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan
- (3) Dengan adanya rencana setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai.
- (4) Mencegah pemborosan uang, tenaga dan waktu
- (5) Mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan atau hambatan.

Oleh karena itu rencana akan dijadikan pedoman bekerja, maka harus memenuhi persyaratan-persyaratan antara lain:

¹⁰ H.M. Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, 43-44.

- (1) Perencanaan harus dijabarkan dari tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan secara jelas
- (2) Perencanaan tidak perlu muluk-muluk, tetapi sederhana saja, realistis, praktis hingga dapat dilaksanakan.
- (3) Dijabarkan secara rinci, memuat uraian kegiatan dan urutan atau rangkaian tindakan
- (4) Diupayakan agar memiliki fleksibilitas, sehingga memungkinkan untuk dimodifikasikan
- (5) Ada petunjuk mengenai urgensi dan tingkat kepentingan untuk bagian bidang atau kegiatan
- (6) Disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya pemanfaatan segala sumber yang ada sehingga efisien dalam tenaga, biaya dan waktu
- (7) Diusahakan agar tidak terdapat duplikasi pelaksanaan.¹¹

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu bentuk satu kesatuan dari usaha, cara, teknik dan metode dalam memberikan motivasi kepada seluruh anggota organisasi agar bekerja dengan efisien, efektif dan ekonomis. Cara yang baik untuk melaksanakan para anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan tanggung jawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang diberikan itu. Pelaksanaan meruapakan usaha yang di lakukan oleh seorang pimpinan petunjuk agar mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik menuju tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.¹²

Isu yang selalu mengemuka dalam pembahasan fungsi pelaksanaan adalah berkenaan dengan pentingnya fungsi ini dalam keseluruhan kegiatan manajemen, karena secara langsung berkaitan dengan manusia beserta segala jenis kepentingan dan kebutuhannya. Dalam perkembangan teori manajemen dikenal dengan “Gerakan *Human Relations*”, diajukan konsep yang dikenal dengan istilah *the ten*

¹¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan I*, 98-99.

¹² Kompri, *Manajemen Pendidikan I*, 24-25.

commandments of human relations, yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan fungsi pelaksanaan. Isi dan prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan anggota organisasi
- (2) Suasana kerja yang menyenangkan
- (3) Hubungan kerja yang serasi
- (4) Tidak memperlakukan bawahan sebagai bahan
- (5) Pengembangan kemampuan bawahan sampai tingkat maksimal
- (6) Pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan
- (7) Pengakuan dan penghargaan atas prestasi kerja yang tinggi
- (8) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- (9) Penempatan personel secara tepat
- (10) Imbalan yang sesuai dengan jasa yang diberikan.

Dalam penyajian yang lebih spesifik menurut Sondang P. Siagian sebagaimana yang telah dikutip H.M. Daryanto mengemukakan (10) sepuluh prinsip pokok pelaksanaan anggota organisasi yang berbingkai “*human relations*” yaitu sebagai berikut:¹³

- (1) Para anggota organisasi akan bersedia mengerahkan segala kemampuan, tenaga, keahlian, keterampilan dan waktunya bagi kepentingan pencapaian tujuan organisasi apabila kepada mereka diberikan penjelasan yang lengkap tentang hakikat, bentuk dan sifat tujuan yang hendak dicapai orang itu,
- (2) Karena itu amatlah penting, mengusahakan agar setiap orang dalam organisasi menyadari, memahami secara tepat, dan menerima tujuan tersebut bukan saja sebagai wahana terbaik memberikan macam-macam dengan baik. Karena itu perlu diusahakan turut sertanya para anggota dalam menentukan tujuan dan berbagai sasaran yang ingin dicapai,
- (3) Usaha menyakinkan para anggota organisasi untuk memahami dan menerima tujuan dan

¹³ Sondang P. Siagian sebagaimana yang telah dikutip H.M. Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, 87.

berbagai sasaran tersebut diperkirakan akan lebih mudah apabila para manajer berhasil pula menyakinkan para bawahannya dalam mengemukakan organisasi, para manajer tersebut akan menggunakan gaya manajerial yang mencerminkan pengakuan atas harkat dan martabat para bawahannya sebagai insan politik, insan ekonomi, makhluk sosial dan sebagai individu dengan jati diri yang bersifat khas,¹⁴

- (4) Pimpinan organisasi perlu menjelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang akan ditempuh oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuan dan berbagai sasaran organisasional yang sekaligus berusaha memuaskan berbagai kebutuhan para bawahan tersebut,
- (5) Pimpinan manajer perlu menjelaskan bentuk pewadahan kegiatan yang dianggap paling tepat yang digunakan, dengan penekanan diberikan pada interaksi positif antara orang-orang dalam satuan-satuan kerja dan antar satuan kerja dalam organisasi yang telah disepakati bersama,
- (6) Perlu dijelaskan kepada para anggota organisasi, tingkat kedewasaan dan kematangan teknik dan intelektual apa yang diharapkan dari para anggota organisasi sehingga manajemen dapat mencari keseimbangan antara orientasi tugas dan orientasi manusia dalam menjalankan roda organisasi,
- (7) Diperlukan penekanan yang tepat mengenai pentingnya kerja sama dalam melaksanakan tugas, meskipun dalam organisasi terdapat pembagian tugas, pengelompokan dalam berbagai satuan kerja dan pengetahuan atau keterampilan yang bersifat spesialisik. Artinya perlu penekanan pada pentingnya organisasi bergerak secara terkoordinasi dan sebagai satu kesatuan yang bulat,¹⁵
- (8) Para manajer perlu perlu memahami berbagai jenis kategorisasi kebutuhan manusia berdasarkan

¹⁴ H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, 88.

¹⁵ H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, 89.

tori ilmiah dan menguasai situasi dan kondisi yang berpengaruh sehingga teknik pemuasan yang paling tepat dapat dipilih dan diterapkan,

- (9) Dalam mengemudikan organisasi para manajer harus bisa menunjukkan bahwa dengan penggunaan gaya manajerial tertentu, mereka bertindak secara rasional dan obyektif berdasarkan kriteria dan “takaran-takaran” tertentu yang telah disepakati bersama,
- (10) Dalam pelaksanaan para bawahan, para manajer harus selalu mempertimbangkan pandangan para bawahan tentang organisasi, kemampuan yang dimiliki oleh organisasi dan situasi lingkungan turut berpengaruh.¹⁶

c) Evaluasi

Evaluasi adalah menilai suatu kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Penilaian dari fungsi pendidikan yaitu suatu kegiatan menalaah, menganalisis dan memahami dalam implementasi yang melakukan secara proses keseluruhan secara dinamis, program kegiatan sudah direncanakan berarti sasaran yang di bidik sudah tepat dari pencapaian tujuan pendidikan. Setiap aktivitas kegiatan, baik yang melaksanakan atasan, anak buah, semua lembaga yang terikat maupun tidak maka, perlunya ada evaluasi. Hal ini untuk mencegah terjadinya kesalahan yang telah terjadi. Dengan memahami kesalahan dan kekurangan, upaya untuk mengatasi perbaikan selanjutnya dan *predicament solve* yang akurat dapat di tentukan.¹⁷

Menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya mencapai tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Evaluasi sebagai fungsi aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program

¹⁶ H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, 87-90.

¹⁷ H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, 52-53.

yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi atau Pengawasan menurut Kompri adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan organisasi.¹⁸

Kegiatan evaluasi atau pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan seharusnya terjadi. Jadi evaluasi atau pengawasan merupakan aktivitas pengawasan yang pada keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memastikan keberhasilan program. Namun pada prakteknya terdapat perbedaan fungsi yaitu bahwa monitoring merupakan upaya manajer melakukan pemantau terhadap lapangan untuk melihat dan memastikan kegiatan tersebut apakah ada hambatan dan bagaimana solusi menangani hambatan tersebut.

Evaluasi atau Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang ditentukan dalam program kegiatan.

c. Ruang Lingkup Pengelolaan Pembelajaran

Ruang lingkup pengelolaan pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pada proses pembelajaran. Mengelola pembelajaran adalah, merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil, serta mengembangkan pengelolaan pembelajaran. Pemilihan pengelolaan pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.¹⁹

¹⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, 102-110.

¹⁹ Suwardi, *Manajemen Pengelolaan Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, (Surabaya: STAIN Salatiga Press, 2007), 105.

Melalui pengelolaan pembelajaran yang tepat diharapkan peserta didik tidak hanya dapat pengetahuan tentang bidang pelajaran yang diajarkan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang pelajaran, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna atau pemahaman terhadap suatu konsep, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan sentral kegiatan, pelaku utama dan pengajar hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada peserta didik. Pada bidang pembelajaran diharapkan guru dapat pengelolaan pembelajaran dengan menentukan model pengelolaan pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik peserta didik terhadap pengelolaan pembelajaran. Ruang lingkup model pengelolaan pembelajaran antara lain:²⁰

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Pembalikan makna belajar
- 3) Belajar dalam melakukan
- 4) Mengembangkan kemampuan sosial kognitif dan emosional
- 5) Mengembangkan kingintahuan dalam kecerdasan
- 6) Mengembangkan pemecahan masalah.²¹

2. *Group Investigation*

a. *Pengertian Group Investigation*

Group investigation adalah bentuk pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada keaktifan siswa untuk menggali informasi mengenai materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber dan bahan pembelajaran yang telah tersedia. Model pembelajaran *group investigation* untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Partisipasi anak didik pembelajaran aktif saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas bisa di lihat ketika aktivitas sudah berjalan dengan lancar.²²

²⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, 279.

²¹ Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat pada Siswa*, 167.

²² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) 69-70.

Group investigation memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, kedua, memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagai pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.²³ Pendekatan yang sederhana dan fleksibel. Begitu guru bisa memegang filosofi *grouping investigation*, maka mereka bisa memilih sekian macam cara untuk mengaplikasikan untuk pendekatan ini di dalam kelas yang mereka ajari. Walaupun demikian, langkah spesifik meningkatkan kemungkinan sukses dari model ini.²⁴

b. Langkah-langkah dalam Pendekatan *Group investigation*

Langkah-langkah dalam pendekatan *group investigation* dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Seleksi topik

Siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang telah digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 5-6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.

2) Merencanakan kerja sama

Anak didik bersama pendidik merencanakan awalan dalam kegiatan belajar mengajar secara lebih, sesuai dengan tema topik yang telah direncanakan.

3) Implementasi

Anak didik melakukan awalan telah direncanakan, sesuai yang dirumuskan ketika dalam melangkah kegiatan belajar di dalam kelas untuk interaksi anak didik dengan guru saling berhubungan, anak didik bisa menggunakan sumber referensi yang lain yang terdapat di dalam madrasah atau di luar yang ada perpustakaan. Pendidik selalu memberikan perkembangan anak didik dalam proses kegiatan belajar dan memberikan kelompok yang selalu berpikir kritis dan kerja sama.

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 90-91.

²⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 123-124.

- 4) Analisis dan sintesis
Anak didik memberikan analisis atau gagasan dalam informasi yang telah keseluruhan tahap implementasi dengan memberikan awal utama untuk meringkas kegiatan belajar di kelas agar dalam penyampain di kelas sangat menarik saat memberikan gagasan,²⁵
- 5) Penyajian hasil akhir
Semua kelompok wajib presentasi dengan menarik sesuai tema topik dalam memberikan presentasi di depan kelas, anak didik harus terlibat aktif dalam pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Prsentsasi di depan kelas diarahakn oleh pendidik.²⁶
- 6) Evaluasi
Pendidik bersama anak didik melaksanakan penilaian dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas secara keseluruhan. Penilaian ini bisa di dilaksanakan mencakup personal maupun kelompok.²⁷

c. Manfaat Pendekatan *Group Investigation*

Manfaat pendekatan *group investigation* untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu, kualitas belajar anak didik dalam menjalankan sistem yang telah akurat. Pembelajaran dengan pendekatan *cluster investigation* ini juga dapat meningkatkan interaksi sosial anak didik belajar di kelas, mampu melatih bekerja sama dengan kelompok lainnya, meningkatkan berpikir kritis, bertanggung jawab, dan selalu semangat dalam menyelesaikan, disiplin untuk memberikan makna secara keseluruhan, anak didik kalau sudah terbiasa dalam mencari masalah dan menyelesaikan dengan baik maka, anak didik di katakan mereka sangat baik.²⁸ Adapun manfaat pendekatan *group investigation* di antaranya:

- 1) Anak didik selalu meningkatkan hasil belajar yang di kelas di dalam penilaian
- 2) Selalu meningkatkan tingkat hubungan yang harmonis dalam kegiatan belajar di kelas dengan pendekatan *group*

²⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 91

²⁶ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 71.

²⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, 237.

²⁸ Miftahul Huda, *Cooperative Larning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan*, 124.

investigation anak didik diberikan kesempatan dalam berhubungan sosial dan beradaptasi dengan teman sebaya untuk memahami materi pokok pelajaran.

- 3) Meningkatkan rasa percaya diri, kerja sama, bertanggung jawab dan memotivasi belajar *group investigation* untuk anak didik, seharusnya menjaga kebersamaan, peduli dengan sekitar lingkungan, keberhasilan anak didik itu tergantung dengan hubungan sosial dengan bermasyarakat.
- 4) Menumbuhkan rasa semangat dari hati untuk merealisasikan keinginan anak didik, untuk lebih saling menghargai, tanggung jawab, tenggang rasa, tasamuh, berpikir kritis, melakukan kegiatan belajar yang tealh ditentukan topik yang di ajarkan, contohnya, berlatih memecahkan masalah dengan sendirinya, selalu melaksanakan kajian yang tepat dan ambil sisi positifnya.
- 5) Memadukan, pengetahuan, sikap dalam kelompok tersebut, agar anak didik selalu mengolah dengan tepat. Selalu mengembangkan akhlaq karimah, sopan santun dengan pendidik dan selalu disiplin ilmu saat belajar di kelas. Menjaga anak didik dalam agar tidak terjadi gengsi dalam bertindak.²⁹

3. Kecerdasan Sosial

a. Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial adalah bakat, minat dan mampu yang sudah terjadi dalam diri manusia untuk lebih memahami peka lingkungan sekitar dan mempunyai hubungan sosial dengan baik, sehingga personal akan mudah bersosialisai dengan lingkungan di sekelilingnya.³⁰ Kecerdasan sosial merupakan sebuah proses yang berbentuk kerja sama antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam bukunya yang berjudul *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, kecerdasan sosial sebagai ilmu yang mempunyai sifat individual seperti reaksi antar individu dalam membentuk suatu hubungan yang baik, selain itu juga memiliki sifat integral seperti rasa kasihan, kerjasama dan gotong royong.³¹

²⁹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 70.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 103.

³¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), 111-113.

Terkait dengan hasil penelitian tersebut, kita juga sering menyaksikan dalam lingkungan tempat tinggal. Tidak jarang seseorang yang kita pandang mempunyai kecerdasan yang lebih di madrasah. Ketika diminta pendapatnya dalam sebuah musyawarah mengenai suatu masalah yang terjadi, tampak dia kesulitan menyampaikan secara runtut dan baik. Hal ini bisa terjadi bukan karena orang tersebut tidak mempunyai kecerdasan intelektual yang baik, melainkan kecerdasan sosialnya sangat kurang dikembangkan dengan baik sehingga ia mengalami kegagapan ketika dihadapkan pada masalah yang sebenarnya dalam lingkungan sosial.

Publik menyadari bahwa kecerdasan sosial itu sangat penting kebanyakan seseorang sukses dalam karier karena mereka mempunyai hubungan sosial yang sangat baik pula, kita bisa menelaah, memahami, dan melihat kenyataannya bahwa bekerja itu bisa dilaksanakan dengan instansi formal, karyawan swasta dan secara mandiri.

Dalam hal ini menumbuhkan kecerdasan anak sangatlah penting, oleh karena itu orang tua harus dapat memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk selalu menumbuhkan kecerdasan yang lain terutama kecerdasan sosial. Orang tua tidak salah apabila memberikan les pelajaran untuk bekerja sama dengan temannya ini sebagai menjaga anak untuk selalu belajar untuk meningkatkan kecerdasan sosial untuk mencapai sasaran yang tepat.³²

b. Aspek-aspek Kecerdasan Sosial

1) Kesadaran Situasional

Kesadaran situasional merupakan bakat individual untuk memahami dan saling memahami yang berada dilingkungan sekitarnya. Kita bisa melatih kemampuan ini kepada anak-anak kita dari mulai perilaku yang dianggap kecil atau biasa saja. Misalnya, saat kita bersin di tempat umum, kita tidak boleh mengarahkannya kepada orang disekitar kita.

Tingkah laku sederhana ini perlu kita tanamkan sejak dini kepada anak sehingga ia bisa belajar dalam sebuah situasi untuk bisa memahami perasaan dan hak orang lain. Jika mau jujur kita juga merasa tidak nyaman apabila ada orang lain bersin begitu saja di hadapan kita. Lebih parah lagi,

³² Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, 43-47.

bila kemampuan yang semacam ini tidak dilatih. Peneliti beberapa kali pernah menjumpai orang yang meludah begitu saja sambil naik sepeda motor.

Dengan berlatih dan membiasakan diri untuk bisa memahami dan peka terhadap perasaan dan hak orang lain, maka anak-anak kita akan mempunyai kesadaran situasional yang baik dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Dalam hal ini, orang tua dapat mengajarkan dan membiasakan perilaku yang lainnya sehingga anak-anaknya mempunyai kecerdasan sosial.

2) *Presence* atau Kemampuan Membawa Diri

Kemampuan membawa diri ini biasanya diajarkan di sekolah-sekolah khusus atau tempat pelatihan khusus yang berkaitan dengan pengayaan sumber daya manusia, membangun kepribadian, penampilan maupun pembentukan ciri ciri. Para orang tua juga bisa melatih kemampuan dalam membawa diri ini kepada anak-anak agar bisa tampil dan menyenangkan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Sebagian latihan dasar, bisa dilatihkan kepada anak-anak untuk terbiasa melakukan tiga hal, yakni MPM (Maaf, Permissi, dan Makasih). Penjelasan dari ketika latihan dasar tersebut sebagai berikut.³³

- a) Maaf, atau permintaan maaf kepada orang lain
- b) Permissi, atau mengucapkan permissi kepada orang lain
- c) Makasih, atau mengucapkan terima kasih kepada orang lain.

Ketiga aspek tersebut merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang anak agar menjadi individu yang baik. Apabila ketiga aspek tersebut dibiasakan sejak dini dengan disiplin dan teratur maka seorang individu tersebut dapat memiliki kemampuan untuk membawakan diri menjadi pribadi yang berkharisma dan berhubungan baik dengan orang lain.

3) *Autentisitas*

Autentisitas adalah keaslian atau kebenaran dari pribadi seseorang yang sesungguhnya sehingga diketahui oleh orang lain berdasarkan cara bicara, sikap yang

³³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, 60.

menunjukkan ketulusan, bukti bahwa seseorang telah dapat dipercaya, dan kejujuran yang teruji dalam pergaulan seseorang.

Autentisitas seseorang sepenuhnya yang menilai adalah orang lain dari sikap atau perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam sebuah jalinan sosial sehingga seseorang itu termasuk orang yang layak dipercaya karena mempunyai kemampuan, jujur, terbuka dan menunjukkan sebuah ketulusan. Sungguh, sangat tinggi nilai dari sebuah autentisitas ini dalam menjalin hubungan dengan realisasi. Bila hal ini gagal, maka seseorang juga sulit akan akan memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan yang sesungguhnya.³⁴

Apabila setiap perilaku anak berlandaskan sifat kejujuran dan ketulusan, maka hubungan yang terjalin akan sangat kuat dan baik.

4) *Clarity* atau Kejelasan

Kejelasan adalah cara menyampaikan suatu gagasan atau ide pokok seseorang kepada khalayak umum dengan bahasa yang baik, jelas dan tidak bertele-tele agar ide gagasan tersebut dapat diterima dengan baik. Kemampuan ini merupakan bagian dari kecerdasan sosial dikarenakan dalam menyampaikan ide gagasan bukan hanya ide gagasan saja yang dapat diterima, namun juga memengaruhi orang lain untuk dapat menerima gagasan tersebut.³⁵

5) *Empati*,

Empati adalah suatu dorongan mental seseorang untuk merasakan atau mengalami suatu keadaan yang dialami oleh orang lain. Kemampuan berempati termasuk dalam upaya mengembangkan kecerdasan sosial. Disebabkan termasuk dalam kemampuan berempati adalah sejauh mana seseorang mempunyai keterampilan untuk bisa mendengarkan dan memahami maksud dari pikiran yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan juga sangat erat

³⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, 65.

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD*, 105.

kaitannya dengan sejauh mana seseorang bisa berempati dengan pandangan dan gagasan orang lain.

Kemampuan dalam mengembangkan empati ini dapat kita latihkan kepada anak. Pertama-tama kita mesti sabar untuk terus melatih anak kita agar bisa dan terbiasa untuk mendengarkan dengan baik ketika orang lain bercerita atau menyampaikan pikiran dan suara hatinya. Mendengarkan dengan baik ini penting agar seseorang bisa memahami yang pada akhirnya turut bisa juga merasakan. Sebagaimana kecenderungan orang pada umumnya adalah ingin dimengerti dan dipahami dari pada mau mengerti dan memahami orang lain.³⁶

c. Unsur-Unsur Kecerdasan Sosial

1) Sinkronisasi

Sinkronisasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami bahasa nonverbal sehingga bisa menjalin interaksi sosial dengan baik. Bahasa nonverbal ini bukanlah bahasa dalam bentuk ucapan atau kata-kata, melainkan isyarat bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh dan sebagainya.

Kemampuan dalam sinkronisasi ini penting karena tidak semua orang bisa berterus terang dengan apa yang menjadi perasaannya. Bisa jadi seseorang tidak bisa berterus tentang karena ada perasaan tidak enak atau tidak pantas kalau disampaikan. Pengetahuan tentang bahasa nonverbal ini perlu kita sampaikan kepada anak-anak kita. Setelah anak kita mengetahui, perlu kita asah dan perdalam lagi dengan studi kasus di lapangan.

2) Presentasi Diri

Presentasi diri adalah berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menampilkan diri dengan baik dan efektif ketika membangun interaksi dengan orang lain. Penampilan diri ini meliputi cara berpakaian, ekspresi wajah, gerak tubuh dan ucapan sebagai buah dari isi hati dan pikiran seseorang. Orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan bisa menampilkan dirinya secara efektif sehingga berkesan bagi orang lain.

³⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, 67-70.

Bakat, minat dan kemampuan seseorang pasti sudah ada sejak kecil, kalau ada seseorang tampil di depan podium itu bukan secara tiba-tiba, tetapi sudah bakat dari alam. Maksudnya tanpa belajar anak didik seperti ini akan secara sendiri ada dorongan untuk lebih maju ke depan. Kemudian seseorang harus belajar masa lalunya yang pernah mereka alami (pengalaman sangat penting), agar kegiatan tersebut aktif dan efektif.

Oleh karena itu, agar anak kita dapat tampil dengan baik dan efektif ketika berinteraksi dengan orang lain, maka sejak kecil kita bisa melatihnya. Oleh sebab itu, seseorang akan mempunyai sesuatu yang sangat baik yang muncul dari dalam dirinya disebut *inner beauty*.³⁷ Hal terpenting yang dapat kita lakukan adalah sebentar berpikir positif, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Orang yang senantiasa berpikir positif, wajahnya akan tampak selalu menyenangkan. Apalagi bila hal ini diiringi dengan ketulusan dalam menyapa dan memberikan senyum kepada orang lain, tentu penampilan seseorang akan tampak lebih mengesankan.

3) Pengaruh

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi mampu memberikan pengaruh kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya. Kemampuan dalam memberikan pengaruh ini karena orang-orang yang mempunyai kecerdasan sosial akan mampu menyampaikan sesuatu dengan pembicaraan yang baik, runtut, bisa dipahami, bisa diterima oleh akal, dan mengenai di hati lawan bicaranya. Dapat memberikan pengaruh juga bisa disebabkan seseorang telah mempunyai integritas yang baik.³⁸

Banyak orang yang berpendapat berkaitan dengan kemampuan, bakat dan minat untuk bisa memberikan inisiatif dengan lingkungan sekitar, dikategorikan ke dalam kemampuan yang berat atau tidak mudah untuk dipelajari. Hanya orang-orang tertentu yang mempunyai kelebihan saja yang dapat melakukan hal tersebut. Akan tetapi,

³⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, 85.

³⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, 87.

kemampuan yang sangat penting untuk dipelajari dan bahkan bisa dilatihkan kepada anak-anak kita.

4) Kepedulian

Kepedulian adalah sikap mengindahkan, memerhatikan, atau turut memperhatikan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Hanya orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang bisa peduli kepada orang lain. Menurut Daniel Goleman, kepedulian ini digolongkan ke dalam bentuk kecerdasan sosial yang paling tinggi. Disebabkan kepedulian itu mendorong seseorang untuk bisa memahami kebutuhan orang lain dan bergerak untuk menolongnya.³⁹

Kepedulian, minat dan bakat seseorang terhadap kepedulian seseorang dalam membantu kepada yang lain, sungguh barokahnya sangat luar biasa dan memberikan pelajaran yang positif terhadap orang lain, agar tujuannya tepat. Orang-orang yang mempunyai kepedulian biasanya hidupnya akan biasanya hidupnya akan berbahagia karena ia mempunyai mempunyai saudara. Peduli kepada orang lain bisa diwujudkan dengan bantuan yang bersifat materi maupun nonmateri.

Betapa tinggi nilai dari kepedulian ini. Oleh karena itu, alangkah rugi dan dan menyesalnya kita bila tidak melatih kecerdasan sosial ini kepada anak-anak kita. Kemampuan ini dapat kita latihkan kepada anak-anak dimulai dari hal-hal yang sederhana.⁴⁰

4. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti memahami, memperjelas. secara istilah Fiqih adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan amaliah sesuai dalil Alqur'an dan hadits yang tepat tersebut.⁴¹

³⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, 87.

⁴⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, 88-89.

⁴¹ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 2.

Menurut ahli fiqih, yang bernama Zhanni berupa sangkaan adalah hukum-hukum yang berhubungan dengan intraksi manusia. Dan dibenarkan sesuai sayriat Islam.⁴²

Fiqih merupakan kajian ilmu yang dijelaskan dari Al-Qur'an dan al-sunnah ke dalam rangka sebuah metode yang disebut *ushul Fiqih*, Menurut Imam Mustofa dalam kutipan kitab *Lisan al-'Arab* menjelaskan Fiqih dari segi bahasa sebagai berikut:

الفقه العم باليء والفم له وغلب علي عالم الدين لسيا دته وشرفه
وفضله علي سا عر انواع العلم ووالفقه فيبي الاعصل الفهم يقال
اوتي فلان فقها فالدين ناي فهما فيه قال الله عز وجل ليتفقه في
الدين اي ليكو نوا عاماء به وفقه الله ودعا النبي صلاالله عليه
وسلم لا بن عباس سققا علمه الدين وفقهه في التاويل اي فهمه
اي فهمه تاء ويله ومعناه فا ستجاب الله دعاءه وكان من اعلم
الناس في زمانه بكابالله تعالي وفقه فقما بمعني علم عالم وفقه الشئي
علمه وفقه وافقهه عامه

Artinya : Fiqih berarti pengetahuan tentang suatu aktivitas problem yang ada di masyarakat keunikan dan keagungan dari referensi yang lain, Fiqih secara khusus yakni paham, jelas, ceta, transparan, Si fulan diberikan gelar Fiqih dalam hal agama, yakni diberi pemahaman mengenai masalah agama, yakni diberi pemahaman mengenai masalah agama, Allah SWT juga berfirman agar mereka mencari pemahan tentang agama, maksudnya agar mereka benar-benar memahaminya. Nai Muhammad SAW pernah mendokan Ibnu Abbas Ya Allah ajarilah dia ilmu agama dan berilah ilmu pemahaman tentang Ta'wil. Allah mengabulkan doa tersebut jadilah Ibnu 'Abbas salah satu orang yang paling

⁴² A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqih*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 11.

memahami Al-Qur'an dimasanya. Kata *wafiqhi fiqhan* sama artinya dengan alima ilman, *Faqiha al-Syai'a* berarti mengetahui sesuatu *faqih wa afqohahu* berarti *almahu*.⁴³

Firman Allah dalam surat al-Taubah ayat: 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁴⁴

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat diketahui bahwa “*al-ilm*” mempunyai makna yang lebih luas dari pada “*Fiqh*” karena kata “*al-‘alim*” lebih umum. Ilmu mencakup berbagai bidang pengetahuan, tidak hanya sebatas masalah agama. Umumnya *fiqh* di definisikan sebagai berikut :

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُسْتَنْبَطَةِ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya : “Pengetahuan tentang hukum-hukum syara’ yang bersifat amaliah yang disimpulkan dari dalilnya yang sudah terperinci”.⁴⁵

⁴³ Imam Mustofa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 1-2

⁴⁴ Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015), 301-302.

⁴⁵ Imam Mustofa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, 2.

Berdasarkan definisi di atas, disimpulkan secara rinci Fiqih adalah suatu hukum *knowledge* atau memperjelas dengan hukum-hukum syara' Islam yang sifatnya amaliah.

Obyek kajian disini manusia yang *mukallaf*. Tingkah laku bisa dilihat hati, seperti niat, mencakup perkataan seperti bacaan dan mencakup tindakan. Tingkah laku *mukallaf* artinya tingkah laku berpedoman syariat Islam sesuai anjuran, kewajiban dan ketaqwaan berupa wajib dan mandub, haram dan makruh bersifat jaiz yaitu mubah.

Firman Allah dalam surat al-Taha Ayat: 25-28

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾
وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya : 25. Berkata Musa : "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku 26. Dan mudahkanlah untukku urusanku, 27. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku,, 28. Supaya mereka mengerti perkataanku.⁴⁶

Nabi Musa A.S. memohon kepada Allah agar dadanya dilapangkan untuk menghadapi Fir'aun yang terkenal sebagai seorang raja yang kejam.⁴⁷ Sabda Nabi Muhammad SAW:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ، وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ

Artinya : "Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah menjadi manusia yang baik, kemudian manusia mmberikan pengetahuan agama untuknya, sesungguhnya ilmu di dapatkan dengan belajar dan membaca.⁴⁸

Hadits Rasulullah SAW yang mendoakan Ibnu Abbas kutipan dari buku Imam Mustofa mengatakan:

اللَّهُمَّ فَتِّهِ فِي الدِّينِ

⁴⁶ Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 478.

⁴⁷ Imam Mustofa, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*, 3.

⁴⁸ Imam Mustofa, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*, 4.

Artinya : “Ya Allah, pahami agama yang benar dan mendalam.⁴⁹

Mata pelajaran Fiqih dari hasil dokumentasi kurikulum 2013 merupakan salah satu pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Fiqih berkaitan dengan ibadah, terutama Fiqih memperjelas tentang melaksanakan rukun Islam sesuai anjuran syariat agama Islam

Selanjutnya muamalah merupakan hukum yang mengatur hubungan interaksi dengan manusia. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik, menjelaskan tata cara pelaksanaan kurban, mempraktikkan cara pelaksanaan kurban dengan benar dan menjelaskan hikmah kurban dengan baik.⁵⁰

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup Ilmu Fiqih adalah sebagai berikut:

1) Fiqih Ibadah

Hukum Fiqih yaitu hukum selalu berhubungan dengan ketaqwaan manusia kepada Allah SWT, misalnya shalat, zakat, ibadah dan haji.⁵¹ Di dalam Fiqih ada terdapat hukum yang mengatur atau hubungan dengan masalah ibadah dengan Allah. Ibadah dibagi menjadi 2 (dua) di antaranya: ibadah *khassah* (khusus) atau *mahdah* dan ibadah *ammah* (umum) atau *ghairu mahdah*.

- a) Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang khusus terbutuk praktik atau perbuatan yang menghubungkan antara hamba dan Allah melalui cara yang telah ditentukan dan diatur oleh Rasulullah SAW, oleh karena itu, pelaksanaan dan bentuk ibadah ini sangat ketat.
- b) Ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah yang berhubungan sesama manusia dan manusia dengan alam memiliki nilai ibadah. Ibadah ini ditentukan cara dan syarat secara detail, diserahkan kepada manusia sendiri. Islam hanya memberi perintah atau anjuran, dan prinsip-prinsip umum saja. Misalnya: menyantuni

⁴⁹ Imam Mustofa, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*, 3

⁵⁰ Hasil dokumentasi kurikulum MAN 1 Kudus Tahun 2019/2020, dikutip pada tanggal 3 Februari 2020

⁵¹ Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), 6.

fakir miskin, mencari nafkah, bertetangga, tolong - menolong.⁵²

2) Fiqih Munakahat

Fiqih yang berkaitan dengan hubungan keluarga, di antara nikah, talak rujuk, hubungan darah, nafkah dan lain-lain. Secara istilah artinya hukum keluarga. Di dalam hukum Fiqiih munakahat selalu berkaitan dengan keluarga dalam membahas masalah tersebut, di mana

3) Fiqih Muamalah

Fiqih muamalah merupakan Fiqih yang berkaitan dengan latar belakang interaksi manusia yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, misalnya sanksi hukum, perdagangan, pertahanan dan keadilan bisa diamati personal atau kelompok. Secara khusus Fiqih muamalah tersebut mengkaji problem interaksi manusia yang berkaitan sehari-hari.⁵³

4) Fiqih Jinayah

Fiqih jinayah yaitu suatu kajian yang mengatur kegiatan dilarang dengan ajaran Islam misalnya pencurian, perampokan, pembunuhan, ta'zir dan lain-lain. Kemudian Fiqih jinayah ini bisa di jadikan hujjah sebelum bertindak jauh dalam bertindak perbuatannya.

5) Fiqih Siyasah

Fiqih siyasah adalah membahas yang berkaitan tentang mempelajari hal yang ihwal urusan umat, negara dengan segala bentuk hukum, pengaturan dan kebijaksanaan dibuat oleh pemegang kekuasaan yang sejalan dengan dasar-dasar ajaran syariat untuk memujudkan kemaslahatan umat di dunia.

c. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan mata pelajaran Fiqih adalah implementasi berkaitan dengan hukum syara' Islam dimana Fiqih ini terdapat hukum-hukum Islam berkaitan dengan aturan dan menganalisa masalah tingkah laku dan perbuatan manusia untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, muamalah yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya baik pribadi maupun kelompok kalau kita rinci adalah:

⁵² Kementerian Agama, *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, 13.

⁵³ Imam Mustofa, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*, 5.

- 1) Hukum-hukum keluarga yang disebut *al-ahwal Asy-Syakhshiyah*. Hukum-hukum ini mengatur manusia keluarga baik awal pembentukannya sampai pada akhirnya.
- 2) Hukum-hukum perdata, yaitu hukum yang bertalian manusia dengan hubungan hak kebendaan yang disebut muamalah maddiyah
- 3) Hukum-hukum lain termasuk hukum-hukum yang bertalian dengan perekonomian dan keuangan yang disebut *al-ahkam al-iqtisadiyah walmaliyyah*.⁵⁴

Menurut Imam A. Syafi'i Karim di dalam kitabnya yang berjudul "*Fiqh Ushul Fiqih*", pada dasarnya kenapa kaum Islam selalu mempelajari Fiqih adalah:

- 1) Mendiskripsikan adat kebiasaan memperjelas atau dari agama islam
- 2) Menggambarkan pelajaran hukum berkaitan Islam yang berkaitan interaksi sosial di masyarakat
- 3) Umat Islam wajib belajar pengetahuan atau berkaitan dengan hukum-hukum yang agama Islam ibadah yang wajib dan ibadah sosial.⁵⁵

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Model *Group Invstigation* untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial

Sebagaimana suatu model pengelolaan pembelajaran Fiqih yang menjadi pilihan peneliti, model *grouping investigation* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:⁵⁶

- a. Pendukung *Grouping Investigation*
 - 1) Tipe ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri
 - 2) Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mualai dari tahap pertama sampai terhadap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan
 - 3) Melatih siswa untuk peka terhadap lingkungan dan kelompok karena mereka

⁵⁴ Kementerian Agama, *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, 8.

⁵⁵ A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqih*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 12.

⁵⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, 217

- 4) Meningkatkan komunikasi sosial siswa dengan kelompok maupun masyarakat.
- b. Penghambat *Group Investigation*
 - 1) Tipe ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi,
 - 2) Membutuhkan pemikiran yang mendalam untuk membiasakan siswa berpikir kritis
 - 3) Membutuhkan ketelitian dan keuletan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah dalam investigasi,⁵⁷
 - 4) Kesulitan dalam komunikasi menyulitkan siswa untuk memperoleh informasi dari nara sesuatu yang di investigasi

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan tesis ini peneliti mencoba menggali informasi dari beberapa literatur sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi model maupun obyek penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Irfan Aliurido (2008) dalam bentuk tesis, yang berjudul “*Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran Group Investigation (GI) pada Materi Pokok Persamaan dan Fungsi Kuadrat Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa*”.⁵⁸ Dengan hasil penelitian menunjukkan pembelajaran matematika dengan menggunakan pengelolaan pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* lebih memberikan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tradisional pada materi pokok persamaan dan fungsi kuadrat. Persamaan dengan judul penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan *group investigation* dalam pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan penelitian Yuli Irfan Aliurido (2008) dengan penulis adalah untuk meningkatkan kecerdasan sosial.

⁵⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Larning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan*, 124.

⁵⁸ Yuli Irfan Aliurido, “*Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran Group Investigation (GI) pada Materi Pokok Persamaan dan Fungsi Kuadrat Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa*”, no. 1 (2017), 98-100, diakses pada 2 Maret 2020, <http://journal.stainkudus.ac.id/>

Kedua, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarwati. (2012) dalam bentuk tesis, dengan judul “*Pengelolaan Pembelajaran Siswa Berbasis Teman Sebaya Di SMK Negeri 6 Surakarta*”. Pengelolaan Pendidikan. Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2011.⁵⁹ Hasil penelitian di antaranya (1) kegiatan belajar mengajar dengan teman sekelasnya dilaksanakan dengan membagi kelompok-kelompok sangat merata kemampuannya, tim-tim ini melaksanakan suatu aktivitas belajar sesuai pembelajaran aktif, kalau ada kelompok lain yang belum bisa menuntaskan satu topik yang lain maka, disini yang di tekankan hanya kerja sama dalam belajar, saling membantu dan memberikan ilmu dalam memecahkan suatu permasalahan dengan anak didik. Biasanya tim itu dibentuk sesuai keinginan dengan konsep bisa memilih sendiri, tetapi di penelitian ini anak didik di bentuk dengan memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah. Di dalam tim itu biasanya terdapat keberagaman aspek kemampuan akademik yang di miliki, ini bisa dilihat ketika anak didik mempunyai daya serap yang bermacam-macam tentang topik yang di sampaikan kepada tenaga pendidik, iu bisa terlihat kemampuan yang rendah bisa di tolong oleh teman yang lain. (2) penerapan pembelajaran di kelas pendidik dengan anak didik sudah merencanakan, dalam persiapannya tenaga pendidik membuat kelompok dan memberikan topik kecil untuk bisa memahami dan mempelajari seseorang anak didik sesuai kompetensi dasar yang disampaikan kepada yang lain di dalam kelompok. Pendidik disini mempunyai peran sebagai pembimbing, melatih, dan fasilitator dan membantu anak didik untuk menemukan suatu permasalahan yang bersangkutan. Pembelajaran belajar di kelas yang memiliki kemampuan rata-rata bisa di bentuk menjadi kelompok untuk membantu teman-temanya belum menguasai materi tersebut. (3) hasil dari kegiatan belajar mengajar di kelas, menunjukkan bahwa bisa dilihat ketika sedang berinteraksi sosial saat pembelajaran melalui kegiatan belajar, tes dan observasi. Hasil pengamatan secara keseluruhan anak didik dalm berinteraksi dengan teman sekelas mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Anak didik merupakan pembelajaran yang harus mengalami peningkatan saat kelompok maupun individu ini bisa menjadi proses mengembangkan persatuan dan kesatuan anak

⁵⁹ Indarwati, “*Pengelolaan Pembelajaran Siswa Berbasis Teman Sebaya Di SMK Negeri 6 Surakarta*”, (2019): 230-234, no. 2, diunduh pada 2 Maret 2020, file:tesis pengelolaan pembelajaran surakarta.pdf,

didik, menjaga ke kompak, bisa saling membantu dan juga meningkatkan percaya diri terhadap anak didik. Persamaan penelitian Indarwati dengan penulis adalah Pengelolaan pembelajaran. Perbedaan penelitian Indarwati dengan penulis adalah peneliti lebih menggunakan pendekatan *group investigation* untuk menumbuhkan kecerdasan sosial kepada siswa.

Ketiga, Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Arifin.(2019) dalam bentuk tesis, dengan judul “*Model Implementasi Pengelolaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fiqih*” (*Studi Kasus di MI NU Tamrinut Tulhab Undaan Lor Kudus*).⁶⁰ Hasil penelitian menunjukkan: 1). Model implementasi pengelolaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tulhab Undaan Lor Kudus dalam perencanaan pembelajaran Fiqih sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tulhab Undaan Lor Kudus tidak selalu menggunakan pendekatan *scientific approach*. 2). Faktor pendukung dan penghambat model implementasi pengelolaan kurikulum 2013 mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tulhab Undaan Lor Kudus di antaranya: a. Problem implementatif b. Sarana prasarana dalam penerapan kurikulum 2013 di MI NU Tamrinut Tulhab Undaan Lor Kudus. 3). Manfaat implementasi pengelolaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih di MI NU Tamrinut Tulhab Undaan Lor Kudus membawa manfaat/dampak bagi sekolah, guru dan siswa. Persamaan penelitian M. Arifin dengan penulis adalah model Implementasi pengelolaan pada pembelajaran Fiqih. Perbedaan penelitian M.Arifin dengan penulis yaitu peneletian M.Arifin menggunakan pendekatan *scientific approach*, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan *grup investigation* untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Yanti Sri Danarwati, dosen STIA ASMI Solo yang berjudul “*Pengelolaan Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*”.⁶¹ Penulisan Jurnal

⁶⁰ M. Arifin, “*Model Implementasi Pengelolaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Fiqih*” (*Studi Kasus di MI NU Tamrinut Tulhab Undaan Lor Kudus*), (2019):122-123, no. 3 pada 2 Maret 2020, <http://journal.stainkudus.ac.id/>.

⁶¹ Yanti Sri Danarwati, “*Pengelolaan Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, (2019): 1-2, no. 4, jurnal diunduh pada 25 Januari 2019, <http://www.stiaasmisolo.ac.id/jurnal/index.php/jmbb/article/viewFile/21/19>.

ini dari hasil penelitian yang diperoleh permasalahan pendidikan di Indonesia dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional maka di perlukan adanya suatu pelatihan, workshoop, meningkatkan kualitas dosen, guru dan memperluas belajar sarana-prasarana berupa perpustakaan, buku-buku yang berkaitan dengan kebutuhan tenaga pendidik dan anak didik, dosen dengan mahasiswa. Kemudian perguruan tinggi tentang kualitas pendidikan yang di kota-kota besar yang sangat maju ini menunjukkan kualitas perguruan tinggi tersebut tidak perlu di khawatirkan, sedangkan perguruan tinggi yang di kota-kota biasa atau kecil sangat memperhatikan karena tidak ada dorongan dari pemerintah yang mendorong untuk lebih baik dan bersaing dengan perguruan tinggi yang lain. Sangat memperhatikan kalau ada perguruan tinggi yang hampir mayoritas hampir mundur atau gulung tikar ini akibat belum meratanya pendidikan yang ada di Indonesia. Faktor-Faktor ini harus bisa di pahami oleh pemangku kebijakan jangan sampai mementingkan dirinya sendiri tetapi merugikan orang lain atau lembaga negara. Kemudian perguruan tinggi seperti ini harus di evaluasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sesuai petunjuk teknis, juknis penyelenggara perguruan tinggi, pemangku jabatan sukanya memperhitungkan dosen, mahasiswa, sarana prasarana dan fasilitas yang telah di gunakan. Pengelolaan proses kegiatan belajar di kelas dosen memiliki kewenangan dan kemampuan menyusun awal perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran dalam kegiatan yang tindak pula juga. Persamaan penelitian Yanti Sri Danarwati dengan penulis yaitu penulis juga akan melakukan penelitian pengelolaan pembelajaran menekankan pada proses pembelajaran, penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Perbedaan penelitian Yanti Sri Danarwati dengan penulis adalah peneliti tentang model pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan *group investigation* untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, sedangkan penelitian diatas lebih menekankan pada sebuah mutu pendidikan, proses pembelajaran, penyusunan perencanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Kelima, jurnal Martua Manullang Universitas Negeri Medan dengan judul “*Pengelolaan Pembelajaran Matematika*”.⁶² Jurnal ini dari hasil penelitian yang diperoleh (1) manajemen pembelajaran matematika adalah implementasi terhadap macam-macam pengelolaan adalah: perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi, (2) petunjuk dengan karakter matematika bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang-lambang, kemudian sangat di pahami kaitannya dengan pendekatan, metode, teknik, strategi dan model pembelajaran yang tepat, maka akan terciptanya suasana belajar di kelas dengan bahagia, senang dan berpikir kritis (3) susun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pedoman dalam penerapan belajar mengajar di kelas, RPP jangan sampai di buat pajangan saja hanya formalitas harus di jadikan pedoman petunjuk yang benar. Persamaan pada penelitian Martua Manullang dengan penulis yaitu yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan perbedaannya dengan penulis yaitu pada pendekatan *group investigation* untuk meningkatkan kecerdasan sosial.

Perbedaan penelitian Martua Manullang dengan penulis yaitu penelitian Martua Manullang menggunakan pendekatan *Pengelolaan Pembelajaran Matematika*, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan *group investigation* untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Penulis menemukan pembelajaran termasuk pemetaan kompetensi dasar, guru mengadakan variasi dalam mengajar dengan cara menggunakan pendekatan *group investigation* dan guru mengasah kreativitas para siswa-siswi, menunjukkan bahwa dalam sistem pendidikan pendekatan *group investigation* dapat diketahui dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan otentik *assessment* yang dikembangkan oleh pihak intern lembaga pendidikan dengan menunjukan rubrik yang detail sehingga pada pelaksanaannya dikembalikan pada ketentuan dan prosedur yang telah diterapkan yakni penilaian secara menyeluruh semua hasil yang diperoleh oleh anak didik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

⁶² Martua Manullang “*Pengelolaan Pembelajaran Matematika*”, (2020): 8-9, no. 5, jurnal di unduh pada 25 januari 2020, https://web-api.hipdf.com/middle/document/download-doc bulk? multi_ id= 88 fb 0679 dfa 9cc79264 fc28b 29398302.

C. Kerangka Berpikir

Model pengelolaan pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang berisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan proses interkasi kegiatan belajar di kelas berjalan yang terbaik, agar sasaran yang dituju sesuai dengan perencanaan dari awal.

Dalam relefan ini model pendidik untuk mengelola pembelajaran dengan tepat kepada anak didik di MAN 1 Kudus. Anak didik merupakan objek awal dalam kegiatan pembelajaran secara real yang sudah nyata, dalam ini pendidik harus menjalankan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya.

Kemudian model pengelolaan ini kegiatan belajar, pembelajaran yang berlangsung dengan pendidik harus mampu mengelola kelas dengan tepat agar dapat meningkatkan keterampilan anak didik.

Kenyataanya hal ini penulis mengambil model pengelolaan pembelajaran Fiqh di MAN 1 Kudus, dan pengelolaan pembelajaran Fiqih di MAN 1 Kudus seorang guru menggunakan model pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan *group investigation* yang di lakukan guru MAN 1 Kudus dalam peningkatan kecerdasan sosial, pendekatan ini dilakukan secara kelompok dan lebih menekankan keaktifan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab sebuah pertanyaan.

Model pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan *group investigation (GI)* ini tidak hanya diperlukan oleh peserta didik untuk mempelajari ilmu Fiqih saat pembelajaran di dalam kelas. Namun juga dapat menumbuhkan pribadi yang baik (anak didik lebih meningkatkan percaya diri), kecerdasan sosial (peserta didik saling bekerja sama untuk kegiatan pembelajaran di kelas), secara akademis (siswa-siswi berpikir kritis dalam kegiatan proses kegiatan pembelajaran di kelas). Model pengelolaan pembelajaran ini pembelajaran akan semakin bermakna dan memudahkan peserta didik.

Selanjutnya guru sebagai pendidik mengimplementasikan pengelolaan pembelajaran di kelas. Agar proses pembelajaran dengan baik, maka harus menyusun perangkat pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah disusun. Karena keberhasilan seseorang

guru atau pendidik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dapat diketahui apabila guru menguasai kurikulum 2013. Penguasaan tersebut diperoleh guru melalui pelatihan dan pendampingan kurikulum 2013. Kemampuan tersebut berupa penguasaan dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi dalam pembelajaran. Dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan juga memerlukan pengawasan dari madrasah dan pemerintah agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Dengan demikian, madrasah dianggap telah siap menerapkan model pengelolaan pembelajaran. Begitu pula kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran dikatakan berjalan dengan efektif apabila guru telah menguasai pengelolaan pembelajaran.

